

**TESIS**

**FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
IBU HAMIL TERHADAP IMUNISASI TT DI KECAMATAN  
TAPALANG BARAT KABUPATEN MAMUJU**

***FACTORS RELATED TO THE BEHAVIOR OF PREGNANT  
WOMEN TOWARDS TT IN WEST TAPALANG DISTRICT,  
MAMUJU REGENCY***

**Disusun dan diajukan oleh**

**SURIYANTI**

**K012211005**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
IBU HAMIL TERHADAP IMUNISASI TT DI KECAMATAN  
TAPALANG BARAT KABUPATEN MAMUJU**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi**

**Ilmu Kesehatan Masyarakat**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**SURIYANTI**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL  
TERHADAP IMUNISASI TT DI KECAMATAN TAPALANG BARAT  
KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

SURIYANTI  
K012211005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS  
NIP. 19541021 198812 1 001

Dr. Ridwan M. Thaha, M.Sc  
NIP. 19580906 198601 1 001



Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc., Ph.D  
NIP. 19720529 200112 1 001

Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH.  
NIP. 19590605 198601 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suriyanti  
NIM : K012211005  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul :

### **FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP IMUNISASI TT DI KECAMATAN TAPALANG BARAT KABUPATEN MAMUJU**

merupakan hasil karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika pedoman penulisan tesis.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Agustus 2022

Yang menyatakan



## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis curahkan atas karunia Allah SWT dikarenakan segala karunia-Nya lah penulis akhirnya dapat merampungkan penyusunan tesis dengan judul “Faktor-faktor berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat Kota Mamuju”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan untuk Rasulullah Muhammad SAW.

Tujuan penyusunan tesis ini yaitu sebagai salah satu prasyarat penulis untuk menyandang gelar Magister Kesehatan Masyarakat di program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis tidak terhindar dari berbagai hambatan. Namun atas bantuan dari banyak pihak, penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, M. S. dan Bapak Dr. Ridwan M. Thaha, M. Sc. selaku tim pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta penulis, ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Hj. Sukma yang telah begitu banyak mencurahkan kasih sayang, dukungan, perhatian dan do'a selama ini serta ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada adik-

adik penulis yaitu Suriyana, Muhammad Wahyu, Muhammad Reza, Muhammad Yusril dan Shaqila Adzani Humaira.

Penulis juga mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang senantiasa mengusahakan dalam pemberian fasilitas terbaik di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Sukri Palutturi, S.K.M., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH. selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Sudirman Natsir, S. Ked., MWH, Ph.D, Bapak Ansariadi, S.K.M., M.Sc. PH., Ph.D dan Bapak Dr. Irwandy,SKM.,M.Sc.PH.,M.Kes. selaku tim penguji yang senantiasa dengan penuh kesabaran dan ketegasan memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
5. Para Dosen, Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah banyak berperan dan membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

6. Muh Arisal Sahida, S.H sebagai sosok yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh petugas puskesmas, pustu, poskesdes, para responden serta seluruh masyarakat Kecamatan Tapalang Barat yang dengan penuh keikhlasan bersedia berkontribusi dalam proses penelitian.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan karunia-Nya bagi hamba yang senantiasa bersedia membantu sesama.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Makassar, 28 Maret 2022

Suriyanti

## ABSTRAK

**SURIYANTI.** *Faktor-faktor berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju.* (Dibimbing oleh **Muhammad Syafar** dan **Ridwan Mochtar Thaha**).

Tetanus neonatorum merupakan salah satu penyakit serius bagi negara dengan cakupan imunisasi TT yang rendah. Tahun 2020, cakupan imunisasi td2+ pada ibu hamil di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan studi analitik dan pendekatan *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini. Responden sebanyak 137 ibu hamil di Kecamatan Tapalang Barat dilibatkan, untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT. Data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT adalah pengetahuan ( $p = 0,018$ ) dan persepsi hambatan ( $p = 0,003$ ). Setelah analisis lanjut diketahui bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT adalah pengetahuan dengan nilai  $\exp(B) = 4,741$ . Diharapkan pihak Puskesmas agar meningkatkan pemahaman dan persepsi positif ibu hamil mengenai pentingnya imunisasi TT melalui penyuluhan dengan melibatkan suami dan tokoh masyarakat setempat.

**Kata kunci :** Perilaku, Ibu Hamil, Imunisasi TT





## ABSTRACT

**SURIYANTI.** *Factors related to the behavior of pregnant women towards TT immunization in the District of West Tapalang, Mamuju Regency.* (Supervised by **Muhammad Syafar** and **Ridwan Mochtar Thaha**).

Tetanus neonatorum is a serious disease for countries with low TT immunization coverage. In 2020, the coverage of td2+ immunization in pregnant women in Indonesia has decreased from 2019. This study aims to determine the factors related to the behavior of pregnant women towards TT immunization in West Tapalang District.

The type of quantitative research with analytical study design and cross sectional approach is used in this research. Respondents as many as 137 pregnant women in the District of West Tapalang were involved, to analyze the factors related to the behavior of pregnant women towards TT immunization. The data from this study were processed using the chi-square test and multiple logistic regression.

The results showed that the factors related to the behavior of pregnant women towards TT immunization were knowledge ( $p = 0.018$ ) and perception of barriers ( $p = 0.003$ ). After further analysis, it is known that the dominant factor related to the behavior of pregnant women towards TT immunization is the knowledge with the value of  $\exp(B) = 4.741$ . It is hoped that the Puskesmas will increase the understanding and positive perception of pregnant women regarding to the importance of TT immunization through counseling by involving their husbands and local community leaders.

**Keywords:** Behavior, Pregnant Women, TT Immunization



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Sintesa Penelitian .....	19
C. Kerangka Teori .....	29
D. Kerangka Konsep .....	31
E. Hipotesis Penelitian .....	32
F. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Alur Penelitian .....	42
E. Variabel Penelitian .....	43

F. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	44
G. Kontrol Kualitas.....	44
H. Pengolahan Data .....	47
I. Analisis Data .....	48
J. Etika Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Jadwal Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil.....	12
Tabel 2.2	Tabel Sintesa Penelitian.....	19
Tabel 2.3	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	33
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Ibu Hamil Tiap Desa.....	41
Tabel 4.1	Karakteristik Ibu Hamil di Kecamatan Tapalang Barat...	53
Tabel 4.2	Distribusi Variabel Dependen dan Independen.....	55
Tabel 4.3	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	56
Tabel 4.4	Hubungan Persepsi Kerentanan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT .....	57
Tabel 4.5	Hubungan Persepsi Keparahan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	58
Tabel 4.6	Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	59
Tabel 4.7	Hubungan Persepsi Hambatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	60
Tabel 4.8	Hubungan Akses Layanan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	61
Tabel 4.9	Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi TT.....	62
Tabel 4.10	Resume Hasil Analisis Bivariat.....	63
Tabel 4.11	Hasil Analisis Multivariat.....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Teori Determinan Perilaku Kesehatan.....	29
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	31
Gambar 2.3	Alur Penelitian.....	42
Gambar 2.4	Peta Kecamatan Tapalang Barat.....	51

## DAFTAR SINGKATAN

ANC	: <i>Ante Natal Care</i>
HBM	: <i>Health Belief Model</i>
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
POSKESDES	: Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	: Pos Pelayanan Terpadu
PUSTU	: Puskesmas Pembantu
RENSTRA	: Rencana Strategis
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
TD2+	: Tetanus Difteri 2+
TDAP	: Tetanus Difteri Pertusis
TT	: Tetanus Toxoid
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: Wanita Usia Subur

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Ouput *SPSS*
- Lampiran 5 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 6 : Surat-surat
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data WHO (2020) diketahui bahwa sebanyak 5 juta anak dengan usia kurang dari 5 tahun meninggal di seluruh dunia, sebagian besar atau 47% diantaranya merupakan kelompok neonatus. Menurunkan angka kematian neonatus merupakan salah satu target kesehatan global dalam *Sustainable Deveopment Goals* (SDGs).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) diketahui bahwa salah satu penyebab dari kematian neonatus adalah tetanus neonatorum. Menurut WHO (2017) tetanus neonatorum adalah penyakit yang serius terkhusus pada negara yang cakupan imunisasi TT nya masih rendah. Walaupun penyakit ini relatif jarang ditemui, namun gejala yang ditimbulkan cenderung berat dan dapat mematikan.

Salah satu faktor risiko kejadian tetanus neonatorum adalah neonatus yang lahir dari ibu hamil yang tidak memperoleh imunisasi TT. Berdasarkan data, dari total 17 kasus tetanus neonatorum diketahui 53% diantaranya berasal dari ibu hamil yang tidak diimunisasi (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut menunjukkan pentingnya imunisasi TT.

Imunisasi TT merupakan salah satu bentuk layanan yang diperuntukkan bagi ibu hamil yang memeriksakan kandungannya pada layanan ANC (Tombakan, Purwandari, & Tando, 2019). Pada saat ibu hamil memeriksakan kandungannya pertama kali, ibu hamil akan



diskrining dan selanjutnya akan diberikan imunisasi TT sesuai dengan status imunisasi dari ibu hamil tersebut (Tombokan et al., 2019).

Imunisasi TT diberikan sebanyak lima dosis dengan jarak waktu tertentu. Ibu hamil yang telah memperoleh imunisasi td2 sampai td5 disebut berstatus td2+. Ibu hamil harus memperoleh imunisasi tetanus minimal 2 dosis sebagai upaya pencegahan penyakit tetanus neonatorum (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016). Pada tahun 2020, cakupan imunisasi td2+ pada ibu hamil di Indonesia mengalami penurunan yaitu 54,7% yang sebelumnya mencapai 64,88% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019; 2020).

Cakupan imunisasi td2+ pada ibu hamil di Provinsi Sulawesi Barat diketahui masih rendah. Sulawesi Barat merupakan salah satu Provinsi dengan cakupan imunisasi td2+ yang rendah pada ibu hamil di Indonesia yaitu hanya sebesar 36,5% (Kemenkes RI, 2021). Padahal, Provinsi Sulawesi Barat sendiri menyumbang sebanyak 4 kasus dari total 56 kasus kematian neonatus akibat tetanus neonatorum di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, Provinsi ini juga merupakan salah satu provinsi dengan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan yang belum memenuhi target RENSTRA 2020 yaitu hanya 71% dari target minimal sebesar 87% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan imunisasi td2+ pada ibu hamil di Kabupaten Mamuju sendiri cenderung mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 hanya mencapai 5,3% dari total keseluruhan ibu hamil (Dinas Kesehatan

Kabupaten Mamuju, 2017; 2021). Selain itu, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di Kabupaten Mamuju juga belum memenuhi target RENSTRA 2020 yaitu hanya sebesar 75,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Mamuju berisiko terhadap kejadian tetanus neonatorum.

Tapalang Barat merupakan salah satu kecamatan dengan cakupan imunisasi td2+ terendah yaitu hanya 1,4% dari total 431 ibu hamil. Disisi lain, Kecamatan ini memperoleh cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang jauh lebih tinggi yaitu 67,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, 2021). Padahal, imunisasi td2+ merupakan prasyarat dari pelayanan kesehatan ibu hamil K4 (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di Kecamatan Tapalang Barat juga masih rendah dan belum memenuhi target RENSTRA 2020 yaitu hanya sebesar 67,8% dari target minimal sebesar 87% (Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil di Kecamatan Tapalang Barat berisiko terhadap kejadian tetanus neonatorum.

Menurut Teori *Health Belief Model* terdapat beberapa prediktor perilaku seseorang yaitu faktor persepsi individu, faktor modifikasi dan *cues to action* (Lewin, dikutip dalam Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten. Beberapa hasil penelitian

menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT (Shafiq et al., 2017; Tafsil & Rifki, 2020). Hasil penelitian Godongwana et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi dapat meningkatkan cakupan imunisasi pada ibu hamil. Namun di sisi lain, penelitian Mehanna, Ali, & Kharboush (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT.

Perilaku preventif terhadap suatu penyakit salah satunya dipengaruhi oleh faktor persepsi kerentanan penyakit. Hasil penelitian Anraad et al. (2020) mengungkapkan bahwa ibu yang menganggap bayinya berisiko terkena penyakit tetanus akan cenderung melakukan upaya pencegahan, salah satunya dengan melakukan imunisasi TT.

Selain itu, perilaku pencegahan penyakit juga dipengaruhi oleh persepsi keparahan penyakit. Hasil penelitian Li et al. (2020) menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil menerima imunisasi disebabkan oleh persepsi mereka tentang keparahan penyakit yang akan diderita bayinya jika ibu tidak melakukan imunisasi.

Perilaku pencegahan penyakit juga dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Hasil penelitian Anraad et al. (2020) terhadap ibu hamil di Belanda mengungkapkan bahwa salah satu faktor prediktor dalam penerimaan imunisasi pada ibu hamil adalah persepsi ibu tentang efektivitas imunisasi dalam melindungi bayi mereka dari penyakit. Penelitian Li et al. (2020) yang membuktikan bahwa kebanyakan ibu hamil

menerima imunisasi disebabkan oleh persepsi manfaat dari imunisasi selama kehamilan.

Perilaku kesehatan individu juga dipengaruhi oleh persepsi hambatan dalam melakukan tindakan. Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa salah satu alasan ibu hamil di Kecamatan Tapalang Barat tidak memperoleh imunisasi TT adalah kepercayaan ibu hamil yang cenderung negatif.

Penelitian yang dilakukan di Uganda menemukan bahwa salah satu penyebab ibu hamil tidak menerima imunisasi adalah ketidakpercayaan ibu terhadap vaksin serta adanya larangan agama.(Kajungu et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan juga menemukan bahwa salah satu hambatan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT adalah hambatan dalam mengakses layanan kesehatan dari segi geografis. Hasil penelitian Giles et al. (2020) dengan hasil terdapat hubungan antara akses ibu ke layanan kesehatan dengan cakupan imunisasi TT. Hal tersebut menunjang penelitian Johm et al. (2021) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan hambatan ibu dalam melakukan kunjungan ANC untuk menerima vaksinasi selama masa kehamilan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan imunisasi TT pada ibu hamil adalah peran petugas kesehatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu fasilitator dari vaksinasi ibu hamil adalah pengaruh positif dari petugas kesehatan (Nalubega et al., 2021).

Penelitian di Malawi menemukan bahwa tingginya penerimaan ibu hamil terhadap petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan cakupan imunisasi ibu hamil (Fleming et al., 2019). Hasil studi Malik et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa ibu hamil lebih berkeinginan menerima informasi tentang imunisasi dari petugas kesehatan dibandingkan dengan mengandalkan sumber informasi lain.

Dari paparan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor pengetahuan, persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, akses layanan imunisasi TT dan peran petugas kesehatan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?

3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi keparahan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
6. Apakah terdapat hubungan antara akses layanan imunisasi TT dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
7. Apakah terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?
8. Apa faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan hubungan anatar persepsi pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat
- b. Untuk menentukan hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat
- c. Untuk menentukan hubungan antara persepsi keparahan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat
- d. Untuk menentukan hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat
- e. Untuk menentukan hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
- f. Untuk menentukan hubungan antara akses layanan imunisasi TT dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
- g. Untuk menentukan hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.

- h. Untuk menentukan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Kabupaten Mamuju.

##### **2. Manfaat Institusi**

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil.
- b. Bagi institusi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk para dosen dan mahasiswa yang berkeinginan melakukan penelitian serupa mengenai cakupan imunisasi TT.

##### **3. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang kesehatan masyarakat serta sebagai syarat meraih gelar Magister Kesehatan Masyarakat.
- b. Bagi petugas kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terutama dalam bidang promosi kesehatan untuk meningkatkan penerimaan imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Tetanus Neonatorum**

###### **a. Pengertian Tetanus Neonatorum**

Tetanus neonatorum merupakan penyakit infeksi yang menyerang bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* yang sering dijumpai pada kotoran, tanah dan debu (Bae & Bourget, 2021).

###### **b. Patofisiologi Tetanus Neonatorum**

Bakteri penyebab penyakit tetanus masuk dan menginfeksi tubuh manusia melalui luka terbuka (Suriadi & Yuliani, 2010). Bakteri yang telah masuk kedalam tubuh manusia akan berkembang dan menghasilkan neurotoksin yang kemudian menyerang saraf dan kemudian mengganggu kerja saraf penderita (Hermayudi & Ariani, 2017).

###### **c. Manifestasi Klinis Tetanus Neonatorum**

Neonatus yang terinfeksi akan menunjukkan gejala klinis berupa kesulitan kesulitan meminum ASI, wajah yang tampak meringis serta adanya kekakuan dan kontraksi kejang. Komplikasi dari penyakit ini adalah adanya gangguan perkembangan saraf, masalah perilaku dan gangguan perkembangan motorik kasar dan bahasa (Bae & Bourget, 2021).

#### d. Faktor Risiko Tetanus Neonatorum

Faktor risiko penyakit ini adalah neonatus yang lahir dari ibuyang tidak berstatus td2+, ibu yang melahirkan dengan kondisi tidak steril pemotongan dan perawatan tali pusat yang tidak steril (Mandang et al., 2016).

#### e. Upaya Penanggulangan Tetanus Neonatorum

Terdapat empat strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya menurunkan kasus tetanus neonatorum secara global diantaranya yaitu imunisasi TT rutin pada kelompok ibu hamil, imunisasi tambahan seperti imunisasi semua WUS di daerah risiko tinggi, gerakan persalinan dan perawatan tali pusat yang memenuhi syarat serta upaya meningkatkan surveilans penyakit tetanus (Surendran, 2020).

#### a. Pengertian Imunisasi Tetanus Toksoid

Neonatus diketahui relatif jarang merespon imunisasi dengan baik karena imunogenisitas neonatus yang buruk serta adanya gangguan antibodi ibu. Imunisasi TT pada ibu hamil diketahui dapat melindungi neonatus melalui transfer antibodi transplasenta dalam 6 bulan pertama kehidupan neonatus (Chu & Englund, 2017). Ibu hamil harus memiliki status imunisasi td2+ saat dua bulan sebelum persalinan untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum (Mandang et al., 2016). Imunisasi td2+ sendiri

diketahui satu dari beberapa prasyarat dari pelayanan kesehatan k4 (Kemenkes RI, 2021).

b. Jadwal Imunisasi Tetanus Toksoid

Jadwal imunisasi TT yang diberikan kepada ibu hamil (Enggar, Rini, & Pont, 2019) sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Jadwal Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil**

No	Dosis	Jarak pemberian	Lama Perlindungan	Efektivitas
1.	TT 1	-	-	-
2.	TT 2	1 bulan setelah TT 1	3 tahun	80%
3.	TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 tahun	95%
4.	TT 4	1 tahun setelah TT 3	10 tahun	99%
5.	TT 5	1 tahun setelah TT 4	25 tahun	99%

c. Fasilitas Kesehatan Untuk Memperoleh Imunisasi Tetanus Toksoid

Imunisasi TT dapat diperoleh di fasilitas-fasilitas kesehatan seperti posyandu, bidan/polindes, puskesmas, puskesmas pembantu, rumah bersalin dan rumah sakit (Mandang et al., 2016).

## 2. Konsep Perilaku Imunisasi Tetanus Toksoid

a. Definisi Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah reaksi psikis seseorang terhadap kesehatan serta lingkungan sekitarnya (Solang, Losu, & Tando, 2016). minimal dua dosis imunisasi TT atau tidak menerima

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap imunisasi Tetanus Toksoid

Menurut teori HBM dikutip dalam Notoatmodjo (2014) diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi tindakan kesehatan seseorang yaitu faktor modifikasi (faktor demografi, sosiopsikologi dan struktur), *Icues to action* serta faktor persepsi individu (faktor persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan). Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang merupakan hasil dari penginderaan dari suatu objek. Penelitian Solin (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi TT. Penelitian serupa mengungkapkan bahwa alasan utama ibu hamil yang tidak divaksinasi adalah kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi pada kehamilan (Carcelen, Vilajeliu, Malik, Gilman, & Omer, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan pada ibu hamil di Gambia dan Senegal menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait dengan penyakit tetanus, jadwal pemberian imunisasi serta bagaimana penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi mengakibatkan perbedaan jumlah vaksin

yang diterima ibu hamil (Johm et al., 2021). Beberapa penelitian lain yang sejalan juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terkait jadwal imunisasi TT juga mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan imunisasi TT (Anatea, Mekonnen, & Dachew, 2018; Awosan & Hassan, 2018; Godongwana, Myburgh, Adedini, Cutland, & Radebe, 2021).

## 2) Persepsi kerentanan

Tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit umumnya akan dilakukan oleh individu apabila individu tersebut beranggapan bahwa dirinya atau keluarganya berisiko terhadap penyakit tersebut. Hasil penelitian Anraad et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi ibu mengenai bayinya yang berisiko terkena penyakit merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan imunisasi.

## 3) Persepsi Keparahan

Tindakan pencegahan dari individu akan timbul jika individu tersebut beranggapan bahwa suatu penyakit akan memberikan dampak yang serius. Hasil penelitian Li et al. (2020) menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil akan bersedia untuk diimunisasi jika mereka beranggapan bahwa penyakit tersebut akan menimbulkan dampak buruk bagi bayinya jika ibu hamil tersebut tidak menerima imunisasi.

#### 4) Persepsi manfaat

Suatu tindakan pencegahan akan dilakukan oleh individu apabila individu tersebut merasa mendapatkan keuntungan dari melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian Carcelen et al. (2021) mengungkapkan bahwa alasan utama ibu menerima imunisasi adalah karena anggapan ibu tentang imunisasi yang dapat melindungi bayinya dari suatu penyakit.

#### 5) Persepsi hambatan

Persepsi hambatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan beberapa hambatan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT tersebut diantaranya adalah faktor kepercayaan, akses ke layanan imunisasi TT serta dukungan suami. Menurut KBBI kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan yang dianut seseorang tentang sesuatu yang diyakini itu kebenarannya. Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang tentang benar atau salahnya sesuatu yang dapat bersifat rasional atau irasional. Kepercayaan umumnya didapat secara turun temurun yang kemudian dibentuk oleh pengetahuan, kepentingan serta kebutuhan seseorang. Kepercayaan yang tidak dibentuk oleh pengetahuan akan mengakibatkan seseorang berperilaku salah (Notoatmodjo,

2014). Penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan menemukan bahwa keyakinan agama dan tradisi yang secara turun temurun dipertahankan oleh ibu hamil adalah penghambat ibu dalam menerima imunisasi TT (Godongwana, Myburgh, Adedini, Cutland, & Radebe, 2021).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa salah satu hambatan ibu hamil tidak menerima vaksin yaitu ketidakpercayaan mereka terhadap pemerintah, ketakutan akan efek samping yang akan ditimbulkan serta adanya keyakinan agama (Nalubega et al., 2021).

Studi kualitatif Scatigna et al. (2022) terhadap petugas kesehatan menemukan bahwa kesalahpahaman tentang perlunya vaksinasi merupakan salah satu hambatan imunisasi pada ibu hamil. Kesalahpahaman tersebut diantaranya adalah anggapan bahwa mereka akan dijadikan kelinci percobaan untuk menguji vaksin serta kekhawatiran ibu hamil dan pasangannya mengenai efek samping setelah imunisasi (Kajungu et al., 2020) serta mereka berpikir bahwa vaksin tidak diperlukan lagi setelah menerima vaksin sebelum kehamilan (Strassberg et al., 2018). Hambatan akses ke layanan kesehatan

Menurut KBBI akses berasal dari kata *access* yang berarti jalan masuk. Akses ke fasilitas kesehatan adalah

kemampuan ibu hamil untuk menjangkau fasilitas kesehatan dari tempat tinggalnya. Salah satu jenis akses kesehatan adalah akses dari segi geografis seperti jarak, waktu tempuh perjalanan, jenis transportasi dan infrastruktur jalan (Megatsari, Laksono, Ridlo, Yoto, & Azizah, 2018). Jarak ke layanan kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT. Ibu hamil yang tinggal di dekat fasilitas kesehatan akan secara teratur dapat mengunjungi sarana kesehatan (Mandang et al., 2016). Ibu hamil yang tidak menganggap jarak dari fasilitas kesehatan sebagai masalah besar memiliki peluang 1,2 kali lebih tinggi untuk mberstatus td2+ dibandingkan dengan ibu hamil yang menganggap jarak dari fasilitas kesehatan sebagai masalah besar (Yeshaw et al., 2021).

#### 4) Peran petugas kesehatan

Peran merupakan kumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang (Nye, dikutip dalam Roth, Fredman, & Haley, 2015). Pada masa kehamilan trimester ketiga, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan ibu hamil karena pada usia kehamilan tersebut ibu hamil dan keluarga akan lebih berhati-hati dan sering berkonsultasi terkait dengan kehamilan ibu. Peran petugas kesehatan selama masa kehamilan diantaranya



adalah memberikan informasi-informasi terkait dengan kesehatan ibu dan janin, memberikan sugesti positif serta memberikan pendidikan kesehatan kepada pasangan ibu hamil (Mandang et al., 2016).

Studi kualitatif yang dilakukan pada ibu hamil di Amerika Latin dan Afrika Selatan menemukan bahwa penyebab ibu hamil tidak diimunisasi yaitu karena petugas kesehatan cenderung tidak memberikan informasi yang cukup serta petugas kesehatan yang cenderung tidak ramah (Godongwana et al., 2021; Fauzia et al., 2021). Johm et al. (2021) yang menemukan bahwa petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam penerimaan imunisasi TT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator utama dari vaksinasi ibu adalah pengaruh positif dari petugas kesehatan. Penelitian Gessesse et al (2021) menunjukkan peluang imunisasi dosis TT protektif adalah 4,26 kali lebih tinggi di antara ibu yang mengatakan bahwa “petugas kesehatan yang memberikan vaksin TT berperilaku baik” dibandingkan ibu yang tidak menganggap petugas kesehatan yang memberika imunisasi TT berperilaku baik.

## B. Sintesa Penelitian

Tabel 2.2 Tabel Sintesa Penelitian

NO	JUDUL DAN PENELITI	JURNAL	SAMPEL	DESAIN	HASIL
1.	<i>Factors associated with tetanus vaccination in pregnant women living in Minas Gerais State, Brazil: A cross-sectional study</i> (Faria et al., 2021)	<i>Public Health in Practice</i>	481 wanita nifas di 11 rumah sakit bersalin berbeda di Negara Bagian Minas Gerais, Brasil	Cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang lajang, janda atau bercerai diketahui 1,58 kali lebih banyak tidak menerima vaksin tetanus dibandingkan dengan ibu hamil yang berstatus menikah. Ibu yang melakukan konsultasi prenatal dengan perawat mengurangi rata-rata 0,52 kali prevalensi ibu hamil yang tidak menggunakan vaksin tetanus
2.	<i>Factors influencing acceptance of vaccination during pregnancy in The Gambia and Senegal</i> (Johm et al., 2021)	<i>Vaccine</i>	152 ibu hamil atau memiliki bayi di pemukiman perkotaan dan pedesaan di Gambia dan Senegal	Studi kualitatif	Aksesibilitas dan sikap staf kesehatan yang negatif merupakan hambatan ibu melakukan kunjungan ANC untuk menerima vaksinasi selama masa kehamilan. Penerimaan perempuan terhadap vaksin selama masa kehamilan didasarkan pada pengalaman vaksinasi mereka sebelumnya serta pertimbangannya tentang risiko dan manfaat dari vaksinasi.
3.	<i>Maternal vaccination in uganda: Exploring pregnant women,</i>	<i>Vaccines</i>	135 partisipan (petugas kesehatan,	Studi Kualitatif	Alasan ibu hamil tidak menerima vaksin dapat disebabkan karena ketidakpercayaan ibu hamil kepada pemerintah, penggunaan

	<i>community leaders and healthcare workers' perceptions</i> (Nalubega et al., 2021)		pengelola program, tokoh masyarakat dan ibu hamil) di Kawempe		vaksin kadaluarsa, ketergantungan pada obat tradisional, keyakinan agama, takut akan efek samping, sikap petugas kesehatan dan masalah logistik. Penerimaan vaksin ibu hamil juga dipengaruhi oleh orang lain seperti ibu hamil lainnya, orang tua, pasangan, kerabat (orang tua), tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah.
4.	<i>Coverage and determinants of protective dose tetanus toxoid vaccine among postnatal women delivered at university of Gondar comprehensive specialized hospital, northwest Ethiopia, 2019</i> (Gessese et al., 2021)	<i>Clinical Epidemiology and Global Health</i>	417 wanita post partum yang bersalin dalam dua bulan terakhir di RSUD Gondar dengan metode systematic random sampling	Cross-sectional	Wanita yang tinggal di daerah perkotaan, status pendidikan suami SLTA dan perguruan tinggi ke atas, ibu yang menyatakan bahwa pemberian layanan vaksin TT baik” serta ibu yang mengatakan bahwa “petugas kesehatan yang memberikan vaksin TT berperilaku baik” lebih memiliki peluang untuk menerima status imunisasi TT dosis protektif.
5.	<i>Antenatal care service delivery and factors affecting effective tetanus vaccine coverage in low- and middle-ethiop</i>	<i>Vaccine</i>	95 negara yang memberikan tanggapan lengkap dengan mengisi survei	Mixed - methods	Akses ke layanan ANC untuk semua ibu hamil menjadi prioritas untuk mengurangi vaksinasi ibu hamil yang terlewatkan. Populasi dengan akses suboptimal di awal kehamilan memberikan tantangan tambahan untuk pemberian layanan

	<i>countries: Results of the Maternal Immunisation and Antenatal Care Situational analysis (MIACSA) project (Gessese et al., 2021)</i>		online.		perawatan ANC. Biaya transportasi untuk menjangkau fasilitas kesehatan serta waktu tunggu yang lama dapat menghambat pemanfaatan layanan perawatan ANC.
6.	<i>Perceptions and attitudes towards vaccination during pregnancy in a peri urban area of Lima, Peru (Carcelen et al., 2021)</i>	<i>Vaccine</i>	20 orang wanita yang direkrut dengan menggunakan metode snowball sampling	Studi Kualitatif	Alasan utama tidak menerima imunisasi adalah kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi kehamilan. Keinginan kuat diungkapkan oleh partisipan untuk mendapatkan lebih banyak informasi. Sedangkan alasan utama ibu menerima vaksinasi adalah karena persepsi manfaat dari imunisasi untuk bayi mereka.
7.	<i>Knowledge, attitudes and practices related to tetanus toxoid vaccination in women of childbearing age: A cross-sectional study in peri-urban settlements of Karachi, Pakistan (Shafiq et al., 2017)</i>	<i>Journal of Infection Prevention</i>	450 wanita usia subur di pinggiran kota Karachi, Pakistan	Cross-sectional	Prediktor non-vaksinasi yaitu wanita berusia <25 tahun tanpa pendidikan formal, kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi gratis, pengetahuan yang buruk tentang penyakit tetanus/vaksinasi, tinggal bersama keluarga besar, vaksinasi keluarga yang tidak mendukung dan suami/anggota keluarga lainnya memutuskan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan perempuan.

8.	<i>Knowledge and attitudes towards maternal immunization</i> (Godongwana et al., 2021)	<i>Heliyon</i>	55 informan (ibu hamil, staf antenatal, staf gereja, tokoh masyarakat, suami serta wanita tidak hamil)	Studi Kualitatif	Pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi ibu hamil dari sumber yang terpercaya akan menghilangkan kesalahpahaman serta ketakutan yang ada mengenai imunisasi serta dapat meningkatkan cakupan imunisasi ibu hamil.
9.	<i>Perception and utilization of tetanus toxoid immunization among pregnant women attending a tertiary centre in North-West Nigeria</i> (Awosan & Hassan, 2018)	<i>Journal of Drug Delivery and Therapeutics</i>	254 ibu hamil	Cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama pemanfaatan vaksin adalah kurangnya kesadaran akan vaksin (41,8%), tidak mengetahui manfaatnya (36,7%), dan ketakutan akan efek samping (21,5%)
10.	<i>Drivers and barriers of vaccine acceptance among pregnant women in Kenya</i> (Otieno et al., 2020)	<i>Human Vaccines and Immunotherapeutics</i>	604 ibu hamil pada tahun 2017 - 2018	Cross-sectional	Alasan umum penolakan vaksinasi adalah informasi yang tidak cukup (42,3%), masalah keamanan/efek samping (34,6%), rumor tentang keamanan vaksin (11,5%), pengalaman negatif dengan vaksin (4,3%), mengalami pembengkakan di tempat suntikan (61,5%).
11.	<i>Maternal immunization in Malawi: A mixed methods study of</i>	<i>Vaccine</i>	274 peserta terdiri dari profesional	Mixed-methods	Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan cakupan imunisasi ibu di Malawi yaitu tingginya penerimaan petugas

	<i>community perceptions, programmatic considerations, and recommendations for future planning</i> (Fleming et al., 2019)		kesehatan, pembuat kebijakan, wanita hamil serta anggota keluarga		kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin termasuk vaksin yang diberikan pada kehamilan, vaksinasi dianggap sebagai bagian integral dari layanan ANC oleh semua kelompok partisipan serta petugas kesehatan yang saat ini memberikan pelayanan ANC pada ibu hamil adalah para vaksinator yang berpengalaman.
12.	<i>Knowledge and health beliefs of reproductive-age women in Alexandria about tetanus toxoid immunization</i> (Mehanna et al., 2020)	<i>Journal of the Egyptian Public Health Association</i>	700 perempuan di 9 kantor kesehatan Alexandria	Cross-sectional	Tempat pelayanan antenatal dan tingkat sosial ekonomi merupakan prediktor yang signifikan dari status imunisasi TT2+, sedangkan tingkat pengetahuan dan kepercayaan kesehatan total bukan merupakan prediktor status imunisasi TT2+ pada ibu hamil.
13.	Vaccines safety and maternal knowledge for enhanced maternal immunization acceptability in rural Uganda: A qualitative study approach (Kajungu et al., 2020)	<i>Plos One</i>	90 ibu hamil yang serta petugas kesehatan yang dipilih dengan teknik purposive sampling	Studi Kualitatif	Penerimaan dipengaruhi oleh kekhawatiran ibu hamil dan pasangannya. Terdapat kesalahpahaman tentang pengenalan vaksin seperti kepercayaan bahwa vaksin mengobati malaria dan digunakan sebagai kelinci percobaan untuk menguji vaksin sebelum diperkenalkan ke populasi yang lebih besar.
14.	<i>Experience and attitudes on</i>	<i>Human Vaccines</i>	300 wanita dan 30 konsultan	Cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan kesediaan yang lebih positif untuk menerima Tdap

	<i>vaccinations recommended during pregnancy: survey on an Italian sample of women and consultant gynecologists</i> (Scatigna et al., 2022)	<i>and Immunot herapeuti cs</i>	ginekolog		daripada vaksin influenza di kalangan wanita, karena vaksin Tdap dianggap lebih penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Petugas kesehatan telah melaporkan masalah keamanan vaksin, kurangnya informasi dan kesalahpahaman tentang perlunya vaksinasi sebagai hambatan imunisasi pada wanita hamil.
15.	<i>Patient attitudes toward influenza and tetanus, diphtheria and acellular pertussis vaccination in pregnancy</i> (Strassberg et al., 2018)	<i>Vaccines</i>	338 wanita di pusat perawatan tersier pada desember 2014 hingga April 2015	Cross-sectional	Prediktor penerimaan kedua vaksin pada kehamilan adalah sikap pasien dan riwayat vaksinasi sebelumnya. Alasan paling umum ibu hamil untuk menolak vaksin Tdap adalah pemikiran bahwa vaksin tidak diperlukan lagi ketika mereka menerima vaksin sebelum kehamilan
16.	<i>Factors associated with births protected against neonatal tetanus in Africa: Evidences from Demographic and health surveys of five African countries</i> (Yeshaw et al., 2021)	<i>Plos One</i>	Data dari 30897 wanita usia reproduksi yang melahirkan dalam waktu 5 tahun yang dipilih secara <i>random</i> .	Studi pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelahiran terlindung dari tetanus neonatorum lebih berpeluang pada wanita dengan usia 20-34 dan 35-49, wanita dari komunitas dengan tingkat pendidikan komunitas wanita yang tinggi, mengikuti ANC, tidak menganggap jarak dari fasilitas kesehatan sebagai masalah besar
17.	<i>Tetanus toxoid vaccination coverage</i>	<i>BioMed Research</i>	14 artikel penelitian yang	Systematic Review	Perawatan antenatal, paparan media, jarak dari kesehatan fasilitas, status pendidikan

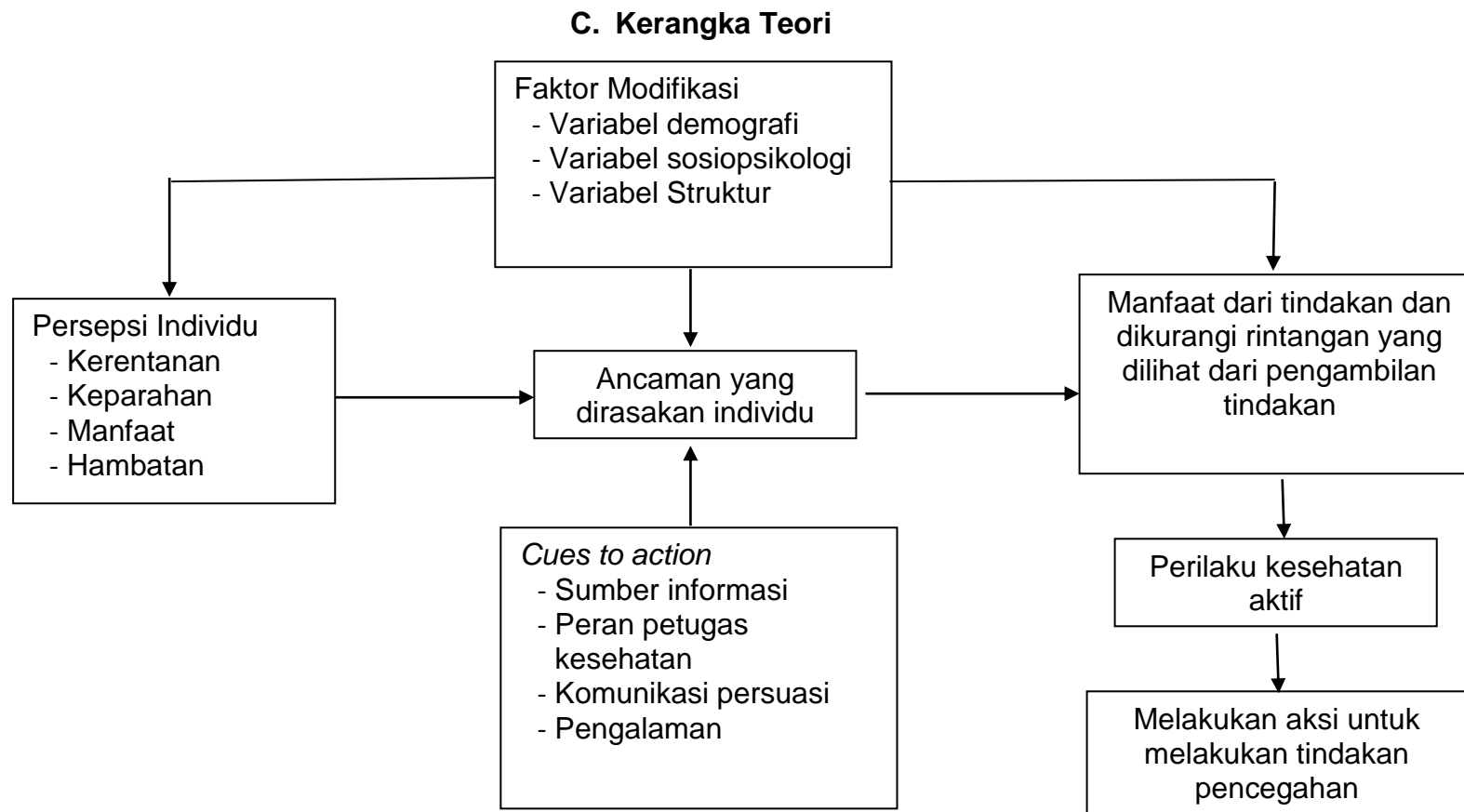
	<i>and associated factors among childbearing women in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis</i> (Nigussie, Girma, Molla, & Mareg, 2021)	<i>International</i>	diterbitkan dari 2010 hingga 30 Agustus 2020	dan Meta-Analysis	perempuan dan status pendidikan jumlah suami merupakan faktor yang secara signifikan terkait dengan penerimaan setidaknya dua dosis cakupan imunisasi tetanus toksoid di Ethiopia.
18.	<i>Assessing community acceptance of maternal immunisation in Rural KwaZulu-Natal, South Africa: A qualitative investigation</i> (Chimukuche et al., 2022)	<i>Vaccines</i>	28 ibu hamil	Studi kualitatif )	Adat istiadat tradisional dan hambatan kelembagaan seperti rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, antrian panjang dan jarak ke fasilitas kesehatan, stok vaksin imunisasi dan tingkat pengetahuan ibu yang rendah mempengaruhi pilihan dan keputusan untuk terlibat dengan imunisasi dalam kehamilani
19.	<i>Regional disparities and their contribution to the coverage of the tetanus toxoid vaccine among women aged 15-49 years in Indonesia</i> (Arifin, Widiasih, Pradipta, & Kurniawati, 2021)	<i>F1000 Research</i>	36.028 wanita berusia 15-49 tahun yang belum menerima vaksin TT di Indonesia	Cross-sectional	Penerimaan vaksin TT pada wanita lebih tinggi pada responden di daerah Bali dan Nusa Tenggara, berusia >24 tahun, tingkat pendidikan lebih tinggi,, responden yang lebih kaya, tinggal di pedesaan, status menikah, rutin mengunjungi fasilitas kesehatan dalam enam bulan terakhir, memiliki asuransi kesehatan serta wanita yang bekerja.
20.	<i>Assessing community</i>	<i>Vaccines</i>	3723 Ibu yang	Kohort	Penerimaan vaksin dapat dipengaruhi oleh



	<i>acceptance of maternal immunisation in Rural KwaZulu-Natal, South Africa: A qualitative investigation</i> (Chimukuche et al., 2022)		bersalin di Grady Memorial Hospital pada tahun 2016 hingga 2018	retrospektif	ras/etnis, penggunaan layanan juru bahasa, paritas, komorbiditas dan kecukupan perawatan prenatal. Keraguan dan ketidakpercayaan terhadap vaksin mungkin secara berbeda mempengaruhi pengambilan vaksinasi influenza dan Tdap pada populasi minoritas kita yang dominan.
21.	<i>The role of timely initiation of antenatal care on protective dose tetanus toxoid immunization: The case of northern Ethiopia post natal mothers</i> (Chimukuche et al., 2022)	<i>BMC Pregnancy and Childbirth</i>	511 ibu hamil dipilih dengan menggunakan teknik systematic random sampling	Cross-sectional	Faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid dosis protektif yaitu usia ibu, status pendidikan ibu, status perkawinan, status ANC, paritas, persepsi terhadap petugas kesehatan. Pendidikan formal, kehamilan terakhir yang direncanakan, >4 kunjungan ANC dan persepsi kualitas layanan yang baik berhubungan positif dengan imunisasi dosis pelindung tetanus toksoid.
22.	<i>Patient and provider perspectives on how trust influences maternal vaccine acceptance among pregnant women in Kenya</i> (Chimukuche et al., 2022)	<i>BMC Health Services Research</i>	328 Ibu hamil dan 112 petugas kesehatan dipilih melalui metode convenience sampling di fasilitas klinis	<i>Mixed-methods, )</i>	Kepercayaan pasien pada petugas kesehatan merupakan bagian integral dari penerimaan vaksin. Pendidikan kesehatan pasien dan sikap penyedia sangat penting untuk mengembalikan dan mengembangkan kepercayaan itu, terutama dalam kasus di mana kepercayaan dihalangi oleh rumor, mitos dan kesalahan persepsi masyarakat,

					serta faktor agama dan budaya.
23.	<i>Pregnant women's perspectives about maternal immunization in Latin America</i> (Malik et al., 2021)	<i>Vaccine</i>	162 ibu hamil dari Argentina, Brasil, Honduras, Meksiko dan Peru yang dikumpulkan antara Juli 2016 dan Juli 2018	Studi kualitatif	Anggota keluarga jarang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai vaksinasi, namun suami umumnya memiliki pengaruh penting dengan mendukung dalam hal vaksinasi dan pelayanan ANC. Adapun hambatan-hambatan dalam pengambilan vaksinasi ibu hamil adalah kekurangan vaksin, antrean panjang dan waktu tunggu yang lama serta perlakuan buruk dari petugas kesehatan.
24.	<i>Individual and community-level determinants of poor tetanus toxoid immunization among pregnant women in Ethiopia using data from 2016 Ethiopian demographic and health survey; multilevel analysis</i> (Liyew & Ayalew, 2021)	<i>Archives of Public Health</i>	15.683 wanita usia subur dengan metode stratified two-stage cluster sampling	Studi pustaka	Ibu yang tidak melakukan ANC, miskin, tidak terpapar media informasi, pengangguran, tempat tinggal pedesaan dan buta huruf masyarakat yang tinggi lebih memungkinkan memiliki status imunisasi yang buruk.
25.	<i>Prevalence and predictors of taking</i>	<i>BMC Public</i>	8722 wanita berusia antara 15	Cross-sectional	Perempuan dari etnis Mende memiliki peluang 0,48 kali lipat lebih rendah untuk

	<i>tetanus toxoid vaccine in pregnancy: A cross-sectional study of 8,722 women in Sierra Leone (Yaya, Kota, Buh, &amp; Bishwajit, 2020)</i>	<i>Health</i>	dan 49 tahun di Sierra Leone pada tahun 2017		diimunisasi dibandingkan mereka dari etnis lain, wanita dengan status kekayaan yang lebih tinggi dan melakukan ANC diketahui lebih berpeluang untuk menerima imunisasi TT.
--	---	---------------	--	--	--



Gambar 2.1 Kerangka Teori Determinan Perilaku Kesehatan dari Teori HBM dikutip dalam Notoatmodjo (2014)

Berdasarkan Teori HBM diketahui bahwa faktor persepsi individu, faktor modifikasi dan *cues to action* merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang.

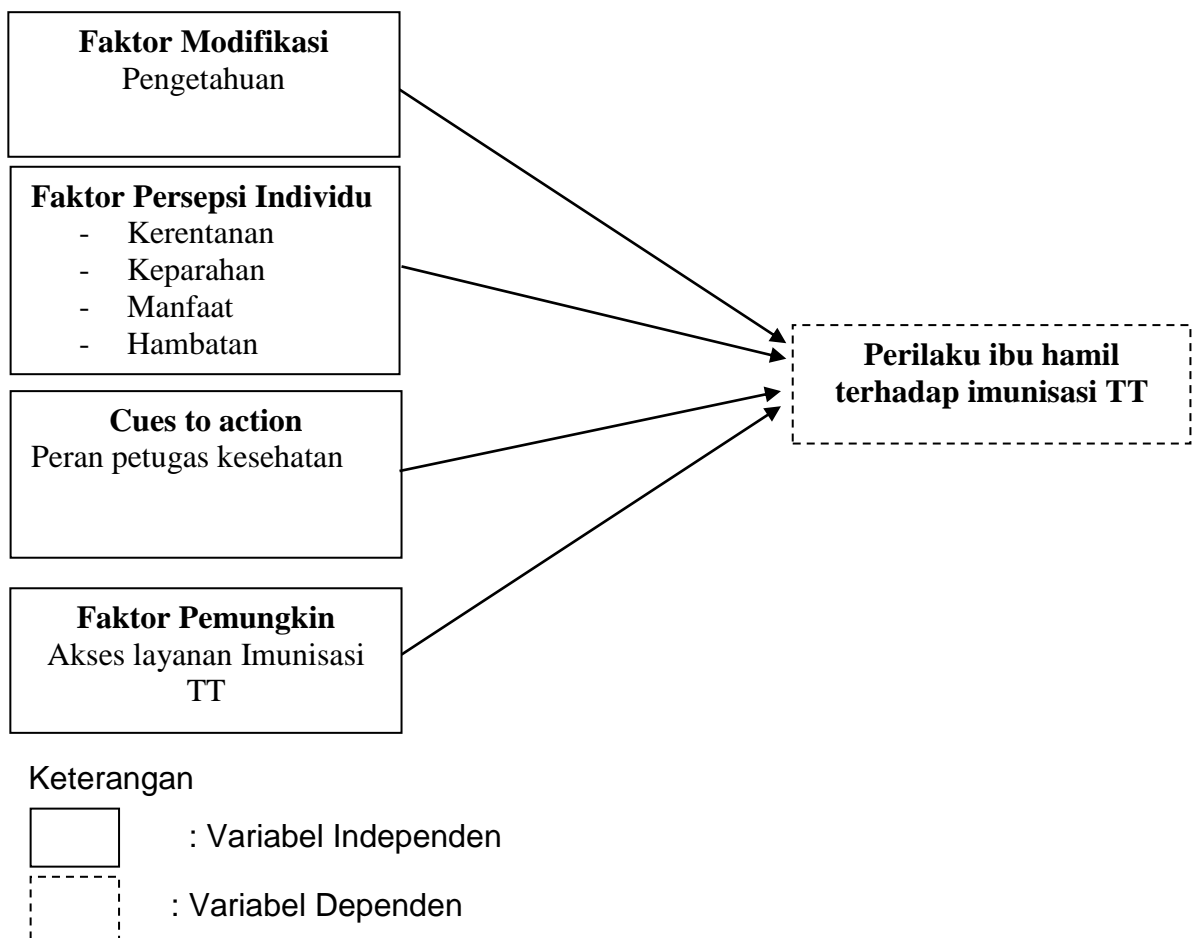
Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa determinan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT diantaranya adalah faktor pengetahuan, persepsi kerentanan terhadap penyakit, persepsi keseriusan penyakit, persepsi manfaat imunisasi, persepsi hambatan.

Dari hasil studi pendahuluan di Kecamatan Tapalang Barat yang dilakukan peneliti terhadap ibu hamil, diketahui terdapat beberapa hambatan ibu dalam penerimaan imunisasi TT yaitu hambatan kepercayaan ibu hamil serta akses layanan imunisasi. Selain itu, salah satu faktor pendorong ibu hamil untuk melakukan peran petugas kesehatan. Hasil penelitian menemukan bahwa informasi yang bersumber dari petugas kesehatan dapat menghilangkan kesalahpahaman ibu terkait dengan imunisasi dalam kehamilan.

Dari paparan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, akses layanan imunisasi TT dan peran petugas kesehatan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT.

### D. Kerangka Konsep

Berdasarkan paparan landasan teoritis pada tinjauan pustaka serta rumusan masalah penelitian, maka peneliti kemudian menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
2. Terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
3. Terdapat hubungan antara persepsi keparahan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
4. Terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
5. Terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
6. Terdapat hubungan antara akses layanan imunisasi TT dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.
7. Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT di Kecamatan Tapalang Barat.

## 8. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

**Tabel 2.3**  
**Definisi Operasional dan Kriteria Objektif**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Alat Ukur
1.	Perilaku ibu hamil terhadap imunisasi TT	Tindakan ibu hamil status imunisasi TT ibu hamil yang dibuktikan dengan buku KIA atau catatan dari petugas kesehatan.	Berstatus td2+ : 1 Tidak berstatus td2+ : 0	Lembar observasi <i>checklist</i> terkait dengan status imunisasi td2+ pada ibu hamil. Skala Data : Nominal
2.	Pengetahuan	Pemahaman ibu hamil tentang pengertian, manfaat, jadwal, efek samping serta tempat memperoleh layanan imunisasi TT.	Cukup : Skor $\geq$ 50% Kurang : Skor $<$ 50%	Kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Munawarah (2021) yang terdiri atas 8 pertanyaan berbentuk <i>multiple choice</i> dengan 4 pilihan jawaban. Skala Data : Nominal
3.	Persepsi	Anggapan ibu hamil tentang	Cukup :	Kuesioner persepsi kerentanan



	kerentanan	risiko ibu hamil dan bayinya terkena penyakit tetanus.	Skor $\geq$ 50% Kurang : Skor < 50%	penyakit tetanus neonatorum yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Mehanna et al. (2020) berjumlah 4 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4. Skala Data : Nominal
4.	Persepsi keparahan	Anggapan ibu hamil tentang dampak buruk penyakit tetanus bagi dirinya dan bayinya.	Cukup : kor $\geq$ 50 % Kurang : Skor < 50%	Kuesioner persepsi keparahan penyakit tetanus neonatorum dari kuesioner Mehanna et al. (2020) yang telah dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan yang menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4.

				Skala Data : Nominal
5.	Persepsi manfaat	Anggapan ibu hamil tentang manfaat atau keuntungan bagi ibu dan bayi yang diperoleh dari tindakan imunisasi TT minimal 2 dosis.	Cukup : Skor $\geq$ 50 % Kurang : Skor < 50%	Kuesioner persepsi manfaat imunisasi TT yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Mehanna et al. (2020) yang terdiri atas 4 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4. Skala Data : Nominal
6.	Persepsi hambatan	Keyakinan atau anggapan ibu hamil mengenai imunisasi TT yang menjadi hal potensial ibu tidak menerima imunisasi TT minimal dua dosis.	Cukup : Skor $\geq$ 50 % Kurang : Skor < 50%	Kuesioner persepsi hambatan dalam memperoleh imunisasi TT yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Mehanna et al. (2020) dan teori yang terdiri atas 9 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak

				Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4. Skala Data : Nominal
7.	Akses layanan imunisasi TT	Ada tidaknya hambatan ibu hamil untuk menjangkau layanan imunisasi TT dari segi geografis seperti jarak, waktu tempuh dan kondisi infrastruktur jalan.	Cukup : Skor $\geq 50\%$ Kurang : Skor $< 50\%$	Kuesioner persepsi hambatan akses ke layanan imunisasi TT yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Mehanna et al. (2020) dan teori yang terdiri atas 4 pernyataan dengan menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4. Skala Data : Nominal
8.	Peran petugas kesehatan	Segala bentuk segala upaya petugas kesehatan untuk	Cukup : Skor $\geq 50\%$ Kurang :	Kuesioner peran petugas kesehatan terhadap peningkatan cakupan imunisasi TT yang diadaptasi dari

		meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil	Skor < 50%	kuesioner penelitian Siegar (2018) yang terdiri atas 4 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> digunakan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju dengan rentang skor 0 sampai 4. Skala Data : Nominal
--	--	---	------------	---